

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.1.1 Latar Belakang

Kecurangan laporan keuangan telah mendapat perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi di era globalisasi ini. *Association of Certified Fraud Examiners* atau ACFE (2014) berpendapat bahwa kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan berbagai kepentingan (Antawirya *et al.*, 2019). Manajer memanipulasi bagian-bagian tertentu pada laporan keuangan agar perusahaan terlihat baik kinerjanya (Sasongko & Wijayantika, 2019). Sedangkan ACFE (2019) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi terendah, tetapi memiliki dampak yang cukup merugikan.

Sejumlah studi telah meneliti berbagai faktor yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan, seperti tekanan, peluang hingga rasionalisasi (Zaki, 2017; Trang & Nga, 2017; Lokanan & Sharma, 2018; Yulistyawati *et al.*, 2019). Ditambah dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, beberapa diantaranya adalah target keuangan (Nakashima, 2017; Lokanan & Sharma, 2018; Yendrawati *et al.*, 2019), sifat industri dan tekanan eksternal (Nakashima, 2017; Syahputra & Erlina, 2019; Sari *et al.*, 2019), dan stabilitas keuangan (Syahputra & Erlina, 2019; Rengganis *et al.*, 2019).

Berdasarkan beberapa faktor diatas yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, penelitian ini memilih untuk menguji pengaruh tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Banyaknya penelitian yang dilakukan sebelumnya masih memiliki hasil yang beragam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Erlina (2019), Sari *et al.* (2018), Irdanto & Ghozali (2016), Yesiariani & Rahayu (2017) menemukan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan. Kemampuan untuk memenuhi harapan analis keuangan, melunasi kewajiban dan menarik investor adalah tekanan yang dialami manajer (Crumbley *et al.*, 2017; Lokanan & Sharma, 2018). Tetapi masih terdapat beberapa penelitian yang menemukan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Rengganis *et al.*, 2019; Lokanan & Sharma, 2018).

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Lokanan & Sharma (2018) menunjukkan bahwa variabel target keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun temuan ini bertentangan dengan kebanyakan literatur yang ada seperti Nakashima (2017), Yesiariani & Rahayu (2017), dan Syahputra & Erlina (2019) yang menemukan bahwa target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Persepsi tersebut diperkuat dengan hasil studi Suda & Shuto (2008); Nakashima (2017) mengemukakan bahwa manajer di Jepang memiliki insentif untuk mengelola laba

untuk memenuhi target laba dalam meningkatkan kompensasi mereka dan menghindari pergantian.

Sifat industri merupakan keadaan ideal perusahaan dalam suatu industri. Ketika perusahaan dalam kondisi tidak ideal, perusahaan akan mungkin melakukan kecurangan agar perusahaannya terlihat baik. Pada laporan keuangan akun piutang dan persediaan adalah bentuk dari sifat industri (Sari *et al.*, 2019). Peraturan industri mengharuskan perusahaan untuk memiliki keahlian dalam memperkirakan atas rekening nilai yang dihitung berdasarkan penilaian subjektif (Yendrawati *et al.*, 2019). Piutang dan persediaan yang diikuti oleh penilaian manajer dalam memperkirakan akun piutang yang tidak dapat ditagih dan persediaan usang membuat manajer dapat menggunakan kedua akun tersebut sebagai manajemen laba (Summers & Sweeney, 1998; Skousen *et al.*, 2009; Nakashima, 2017). Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Erlina (2019), Antawirya *et al.*, (2019), Sari *et al.* (2018), Inayanti & Sukirman (2016), dan Yendrawati *et al.* (2019) membuktikan bahwa sifat industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakashima (2017), Lokanan & Sharma (2020) menunjukkan sifat industri tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya, dalam penelitian Lokanan & Sharma (2018) mengatakan bahwa kaki rasionalisasi segitiga penipuan tetap menjadi masalah yang diperdebatkan dalam penelitian kecurangan (Murphy dan Dacin, 2011; Murphy, 2012; Morales *et al.*, 2014; Lokanan, 2015; Crumbley *et al.*, 2017). Berbagai definisi telah dikemukakan untuk membuat konsep rasionalisasi. Rasionalisasi

yang menggunakan prinsip akrual maupun opini audit membuktikan bahwa rasionalisasi mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Nakashima, 2017; Trang & Nga, 2017; Yulistyawati *et al.*, 2019; Hasyim *et al.*, 2020). Sedangkan dalam beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dimana rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Lokanan & Sharma, 2018; Irdanto & Ghozali, 2018).

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kecurangan laporan keuangan, yaitu ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) Indonesia melakukan survei mengenai *fraud* di Indonesia pada tahun 2019. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 239 responden atau 64,4% dari jumlah responden mengatakan bahwa korupsi merupakan *fraud* yang paling sering terjadi. Posisi ke dua ditempati oleh penyalahgunaan aset sebanyak 28,9%, sedangkan *fraud* laporan keuangan ialah *fraud* jenis ketiga yang seringkali terjadi di Indonesia yaitu sebesar 6,7%. Meskipun kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang memiliki persentase kejadian terkecil daripada yang lainnya, namun memiliki akibat kerugian yang cukup besar. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil survei, dimana 5% dari 16 responden mengatakan bahwa kerugian yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan berada diatas 10 Milyar Rupiah, presentase tersebut lebih besar dibandingkan dengan penyalahgunaan aset yang memiliki presentase 4,6%. Kecurangan laporan keuangan juga memiliki presentase nilai kerugian terbesar diantara jenis *fraud* lainnya, yaitu kerugian dibawah atau sama dengan 10 Juta Rupiah sebesar 67,4%. Sehingga total kerugian mencapai Rp

242.600.000.000 akibat kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia selama tahun 2019.

Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 lalu. Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi sebesar USD 216,5 juta. Garuda mencatatkan pendapatan yang masih berbentuk piutang sebesar USD 239.940.000 dari PT Mahata Aero Teknologi. Akibat dari kecurangan yang dilakukan oleh Garuda Indonesia, mereka dikenakan sanksi dengan total denda lebih dari Rp 450 juta (www.okezone.com, 2019).

Kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada PT Hanson International yang baru terungkap di tahun 2020. Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan hasil pemeriksaan atas kasus dugaan pelanggaran peraturan perundangan-undangan di Pasar modal terkait kasus Hanson International atas penjualan Kaveling Siap Bangun (KASIBA) dengan nilai gross sebesar Rp 732 miliar. Mereka mengakui pendapatan dengan metode akrual penuh dan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Kavling Siap Bangun di perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli 2016 terkait penjualan KASIBA pada LKT PT Hanson International Tbk per 31 Desember 2016. Akibatnya pendapatan pada laporan keuangan Hanson International per 31 Desember 2016 menjadi overstated dengan nilai material sejumlah Rp 613 miliar. Karena hal

tersebut OJK menjatuhkan denda kepada PT Hanson International Tbk sebesar Rp500 juta (www.kompas.com, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, maka pengujian pengaruh tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2019) dianggap penting karena pada penelitian-penelitian sebelumnya pengujian pengaruh tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi masih terbatas. Hal tersebut yang memotivasi peneliti melakukan penelitian tersebut.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kecurangan laporan keuangan adalah jenis kecurangan yang memiliki dampak yang paling merugikan.
- 2) Banyaknya tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadi atas pemenuhan keinginan prinsipal dalam memenuhi target keuangan berupa laba.
- 3) Adanya tekanan bagi manajer untuk membuat kondisi keuangan perusahaan terlihat baik kinerjanya, yang mengakibatkan manajer memanipulasi laporan keuangan.

- 4) Pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan agar perusahaannya terlihat ideal dan baik dalam suatu industri untuk menarik para investor.
- 5) Manajer yang melakukan kecurangan laporan keuangan akan dengan sengaja merasionalkan segala tindakannya yang tidak etis.

1.2.2 Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian terbatas pada faktor yang mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan, yaitu Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Sifat Industri, dan Rasionalisasi. Hal ini dikarenakan pembatasan ruang lingkup akan mempermudah penulis dalam mengumpulkan data/sampel, dan masalah tersebut dipilih karena merupakan masalah yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Ada pun sampel dari penelitian ini terbatas pada perusahaan properti, real estate dan konstruksi bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin dikaji adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
- 2) Apakah Target Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
- 3) Apakah Sifat Industri berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
- 4) Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian sebagai hal yang ingin dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Sifat Industri terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang ingin dilaksanakan, maka diharapkan nantinya terdapat kontribusi yang positif terhadap pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- 1) Manfaat Bagi Teoritis :
 - a) Menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai kecurangan laporan keuangan.
 - b) Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya kecurangan laporan keuangan.
- 2) Manfaat Bagi Praktisi :
 - a) Pengembangan ilmu pengetahuan

Menambah wawasan peneliti mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan Akuntansi, dapat mengetahui perbedaan antara pembelajaran secara teori dengan praktik penelitian secara langsung, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b) Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan ber-investasi dengan melihat laporan keuangan yang diberikan perusahaan atau manajer dalam menilai ada tidaknya indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan.

c) Pimpinan Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.